

KORELASI ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SDN SEKECAMATAN TEBAS

Rian Saputra

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : rian77842@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the correlation between motivation and learning outcomes Citizenship Education Public Elementary School fourth grade districts Tebas. This research uses descriptive method with a form of research that studies relationships. The population in this study is the fourth grade students who are 65 learners. Samples in this study is the fourth grade students of SDN 01 Tebas, Tebas SDN 05 and SDN 16 Bekut. Research instrument used was a questionnaire motivation to learn as much as 15 questions. Data collection techniques in this study is the indirect communication techniques and techniques of documentary studies. The results show the motivation of learners in public elementary school districts is in excellent Tebas is 96%. While the study of students in the subject of Social Sciences gained value - average 69.06 is quite as it went on the value range 60 to 69. There is a relationship being between motivation and learning outcomes of students. This value is then compared with r table at 5% level for the db N = 65 is 0,244. Thus $r_{count} > r_{table}$ 0.84 of > 0,244. In this study alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected because the value of r count larger than r table, which means that there is a correlation / relationship between the motivation of learners with learning outcomes of students learning Citizenship Education class IV public elementary school districts Tebas.

Keywords : *Motivation, Citizenship Education, and Learning Outcomes*

Keberhasilan pendidikan bangsa kita dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan, dan salah satunya adalah dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ditingkat selanjutnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Dasar tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di dalam kelas, yang sering dikenal dengan kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dikelas, sehingga membuat mereka merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas.

Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat memicu motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik juga tidak terlepas dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Motivasi merupakan kata istilah yang berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Ngalim Purwanto (2008:71), "Motivasi adalah pendorong seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".

Sedangkan menurut John W. Santrock (dalam Diana Angelica 2009:199) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku”.

Menurut Oemar Hamalik (2009:121) “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Moh. Uzer Usman (1997:28) menyatakan “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.

Suciati, dkk. (2007:3.4) “motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik”. “Motivasi intrinsik ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berperilaku tertentu, sebaliknya motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor dari luar peserta didik”. Oemar Hamalik (2009:112) “Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari luar diri peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kemauan untuk mencapai tujuan tertentu yang timbul dari dalam maupun luar diri peserta didik itu sendiri.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menentukan apakah peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli. Dua kondisi belajar yang berbeda ini otomatis akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula.

Menurut Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa, (1991:59) “ada beberapa peranan

penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan dalam belajar”.

Dalam suatu pembelajaran peserta didik memerlukan motivasi belajar agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik, timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.
- b. Kemampuan peserta didik, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.
- c. Kondisi peserta didik, kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- d. Kondisi Lingkungan peserta didik, lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dari pendapat tersebut yang paling ditekankan dalam penelitian ini adalah dari dalam diri peserta didik, antara lain seperti : kemampuan peserta didik dan keinginan peserta didik.

Untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar memerlukan upaya-upaya yang efektif, Sardiman (2010:92-95) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik.

- b. Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.
- c. Saingan/kompetisi, digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik
- d. *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas.
- e. Memberi ulangan, para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- f. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.
- g. Pujian, pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif.
- i. Hasrat untuk belajar, berarti pada diri andidik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- j. Minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik (2009:166-168) untuk menggerakkan atau menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya, guru dapat menggunakan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka,
- b. Pujian
- c. Hadiah
- d. Kerja Kelompok
- e. Persaingan
- f. Penilaian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penulis ingin Sekolah dasar negeri sekecamatan Tebas".Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan karena untuk

- g. Film pendidikan
- h. Media pembelajaran

Dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, tidak terlepas dari pengaruh luar maupun dari dalam diri peserta didik, karena dengan adanya pengaruh dari luar dan dalam dapat menjadi motivasi bagi peserta didik.

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. "Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menentukan apakah peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif dan tidak peduli" (Suciati, dkk.2007:3,10). Menurut Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa, (1991:59) "ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar".

Dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas SD negeri yang ada di kecamatan Tebas khususnya kelas IV peserta didik memiliki kemauan belajar rendah. Mereka kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang aktif. Meskipun tidak semuanya, peserta didik dalam kelas tidak berperilaku aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik tersebut, tergambar dari nilai ulangan harian peserta didik kelas IV SD negeri hanya 30% yang lulus standar ketuntasan minimal yang ketuntasan minimalnya 65/6,5.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri se kecamatan Tebas tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Tebas.

menggambarkan, melukiskan, memaparkan secara faktual dan objektif mengenai "Korelasi antara motivasi dengan hasil belajar kelas IV mengungkapkan hubungan antara pemberian motivasi dengan

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Populasi penelitian ini adalah sekolah dasar negeri sekecamatan

tebas kelas IV. Sampel penelitian ini adalah kelas IV SDN 01 Tebas, SDN 05 Tebas, dan SDN 16 Bekut.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menentukan sejumlah uji coba; (2) Menentukan alat pengumpul data; (3) Validitas dan realibilitas instrumen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan angket motivasi kepada siswa kelas IV sekolah dasar negeri sekecamatan tebas, (2) Mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Menskor hasil angket, (2) Menganalisis data nilai siswa, (3) Menganalisis korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan, (4) Membuat kesimpulan (5) membuat saran.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Instrumen yang

digunakan adalah angket yang telah di validasi oleh dosen ahli psikologi dan dosen ahli bahasa yang soalnya berjumlah 30 soal dan dokumen hasil belajar siswa kelas IV. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah 1 mengenai motivasi belajar peserta didik menggunakan angket dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Ngalim Purwanto (2010:102) berikut ini :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap

Dari persentase yang diperoleh diinterpretasikan dan di klasifikasi dengan pedoman penilaian yang di adaptasi dari pendapat Ngalim Purwanto (2010:103)

Tabel 1
Pedoman Pengklasifikasian Motivasi Belajar

No	Persentase	Kategori
1	86 – 100 %	Sangat baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	Cukup
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang sekali

2. Untuk menjawab sub masalah ke 2 mengenai hasil belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di gunakan rumus rata rata menurut Burhan Nurgiyantoro (2012:64) berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} : Rata-rata hitung yang dicari
 $\sum X$: Jumlah skor
N : Jumlah subjek

Data yang di peroleh berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri sekecamatan tebas (nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester) di

kategorikan berdasarkan tolak ukur rata-rata berikut ini:

Tabel 2
Tolok Ukur Kategori Penilaian Rata-rata Hasil Belajar

Skor	Keterangan
86 – 100	Baik sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
< 40	Sangat kurang

3. Untuk menjawab sub masalah yang ke 3 mengenai ada atau tidaknya hubungan antara ke dua variabel, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* menurut Syofian Siregar (2013:339) sebagai berikut:

y : variabel terikat
Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa, di tentukan dengan kriteria sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah data (responden)
x : variabel bebas

Tabel 3
Kriteria Tolak Ukur Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,000 - 0,199	Sangat rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Sedang
4	0,600 - 0,799	Kuat
5	0,800 - 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2014:183)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang di sebarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Motivasi Peserta didik (variabel X)

Motivasi belajar (variabel X)				
Variabel/Aspek/Indikator	Skor		Nilai Persentase	Kategori
	Skor Mentah	Skor Maksimum		
Motivasi belajar				
1. Pilihan	3383	4032	83.90%	Baik
a. Tertarik pada mata pelajaran	1137	1344	84.60 %	Baik
b. Rajin mencari informasi	646	768	84.11%	Baik
2. Keyakinan untuk sukses				
a. Gambaran keberhasilan	112	192	58%	Kurang
b. Menyediakan waktu	532	576	92.36%	Sangat baik
c. Berusaha memperkirakan berbagai strategi	501	576	86.98%	Sangat baik
3. Keuletan dalam berusaha	1233	1536	80.27%	Baik
a. Keberanian menghadapi kegagalan	481	576	83.51%	Baik
b. Kemampuan bangkit dari kegagalan	474	576	82.29%	Baik
c. Gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal	278	384	72.40%	Cukup

Dari tabel ini dapat kita lihat bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah baik meskipun pada indikator-indikator tertentu

ada yang memperoleh kategori kurang sekali. Nilai hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah Dasar negeri sekecamatan tebas

Kategori	Skor/nilai
Jumlah	13526
Nilai rata-rata	69,36
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	42

Berdasarkan Tabel diatas dapat diuraikan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tabel 5 sebagai berikut:

1) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 80-100 berjumlah 13 pada ulangan harian, 5 pada UTS, 1 pada

UAS, ini berarti 30% ulangan harian, 11 % UTS, 2,3% UAS, hasil belajar peserta didik dengan motivasipeserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tebas termasuk ke dalam kategori a (sangat baik)".

- 2) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 70-79 berjumlah 21 pada ulangan harian, 27 pada UTS, 5 pada UAS, ini berarti 50% ulangan harian, 64 % UTS, 11% UAS, hasil belajar peserta didik dengan motivasipeserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tebas termasuk ke dalam kategori b (baik)".
- 3) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 60-69 berjumlah 8 pada ulangan harian, 10 pada UTS, 14 pada UAS, ini berarti 19% ulangan harian, 23% UTS, 33% UAS, hasil belajar peserta didik dengan motivasipeserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tebas termasuk ke dalam kategori c (cukup)".
- 4) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 0-59 berjumlah 13 pada ulangan harian, 5 pada UTS, 1 pada UAS, ini berarti 0% ulangan harian, 0% UTS, hasil 52,38%, hasil belajar peserta didik dengan motivasipeserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tebas termasuk ke dalam kategori D (kurang)".

Dari seluruh responden di atas, terdapat 36 siswa yang belum mencapai KKM atau nilainya kurang dari 70. Perhitungan korelasi antara motivasi dengan hasil belajar siswa dari tabel persiapan perhitungan korelasi diperoleh:

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 65 \\ \sum X^2 &= 334861 \\ \sum X &= 4663 \\ \sum Y^2 &= 310879 \\ \sum Y &= 4489 \\ \sum XY &= 322183 \end{aligned}$$

Data ini kemudian dihitung menggunakan rumus korelasi product moment menurut Syofian Siregar (2013:339) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sehingga diperoleh $r = 0,84$

r tabel dengan taraf signifikansi 5 % untuk $N = 65$ adalah 0,244 dan r hitung yang diperoleh adalah 0,84 sehingga r hitung lebih besar dari r tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Tebas.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis angket motivasipeserta didik maka hasil yang diperoleh berjumlah 4663 dengan persentase 95,65% termasuk kategori sangat tinggi.

Hasil angket per item tentang motivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Tebas. Di sini akan dibahas secara komprehensif sebagai berikut:

- 1) Item 1, yaitu ketertarikan peserta didik pada pelajaran tertentu persentase 94,28% termasuk kategori baik.
- 2) Item 2, yaitu gambaran keberhasilan peserta didik yang ditunjukan dengan persentase sebesar 96,19% termasuk kategori baik.
- 3) Item 3, yaitu rajinnya peserta didik mencari informasi tentang pelajaran tertentu dengan persentase sebesar 93,80% termasuk kategori baik.
- 4) Item 4, yaitu peserta didik yang bisa menyediakan waktu dengan persentase sebesar 93,80% termasuk kategori baik.
- 5) Item 5, yaitu peserta didik yang mampu berusaha memperkirakan hasil berbagai strategi dengan persentase sebesar 93,33% termasuk kategori baik.
- 6) Item 6, yaitu keberanian peserta didik menghadapi kegagalan dengan persentase sebesar 92,38% termasuk kategori baik.
- 7) Item 7, yaitu kemampuan peserta didik bangkit dari kegagalan dengan persentase sebesar 96,66% termasuk kategori baik.
- 8) Item 8, yaitu peserta didik yang gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal persentase sebesar 93,80% termasuk kategori baik.
- 9) Item 9, yaitu ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu dengan

persentase sebesar 96,19% termasuk kategori baik.

- 10) Item 10, yaitu rajinnya peserta didik mencari informasi tentang pelajaran tertentu dengan persentase 91,42% kategori baik.
- 11) Item 11, yaitu gambaran keberhasilan peserta didik dengan persentase sebesar 96,66% termasuk kategori baik.
- 12) Item 12, yaitu peserta didik yang pandai menyediakan waktu dengan persentase sebesar 96,19% termasuk kategori baik.
- 13) Item 13, yaitu peserta didik berusaha memperkirakan hasil dengan berbagai strategi dengan persentase sebesar 99,52 % termasuk kategori baik.
- 14) Item 14, yaitu keberanian peserta didik menghadapi kegagalan dengan persentase sebesar 99,0% termasuk kategori sangat baik.
- 15) Item 15, yaitu peserta didik yang gigih dan terus berusaha dari persentase 99,0% termasuk kategori sangat baik.
- 16) Item tertinggi terdapat pada nomor 13 dan 14 yaitu sebesar 99%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Tebas. Simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Hasil penelitian dari sebaran angket menunjukkan motivasi peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tebas tergolong sangat baik yaitu sebesar 95,46 %, memperoleh hasil yang baik. Hal ini diketahui dari hasil penyebaran angket yaitu dengan rata-rata persentase 95,46%. 2. Hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tebas pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh 69 tergolong cukup. 3. Terdapat hubungan yang sedang antara motivasi intrinsik peserta didik dengan hasil belajar peserta didik

di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Tebas. Hal ini diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,64. 4. Pada penelitian ini Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak karena r hitung 0,64 lebih besar dari r tabel $N=69$ adalah 0,304 pada taraf signifikan 5% ($0,64 > 0,231$)

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Dalam membangkitkan motivasi dari peserta didik selain dari dalam diri peserta didik bisa dengan memberikan motivasi dari luar dan perlakuan dari luar agar motivasi dalam diri peserta didik dapat terealisasi serta sesuai keinginan peserta didik. 2. Dalam membentuk motivasi peserta didik dalam belajar, juga harus berkelanjutan agar diperhatikan ketika peserta didik diluar jam sekolah, agar pelajaran dan materi yang didapatkan dapat dipahami dan diserap, dengan demikian tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan, dkk. 2017. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moh. Uzer Usman. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochman Natawidjaya dan Moein Moesa. 1991/1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Pendidikan tinggi Proyek pembinaan Tenaga Kependidikan. Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syopian Siregar. 2013. *Statistik parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

